

PENGARUH KETERLIBATAN PADA BUSINESS CENTER, PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN, DAN PRAKTIK KERJA INDUSTRI TERHADAP MINAT BERWIRAUSAHA SISWA SMK

Isfirori Nurhamidah Arifin

Universitas Negeri Malang, Jl. Semarang No. 5 Malang, Jawa Timur, Indonesia

*Corresponding author, email: isfirori.nurhamidah.2331427@students.um.ac.id

doi: 10.17977/um063.v3.i10.2024.10

Keywords

Business Center
Entrepreneurship Education
Industrial Work Practices
Entrepreneurial Interest

Abstract

This observe objectives to decide the impact of involvement in a business center, entrepreneurship education, and business work practices on students' hobby in entrepreneurship. The approach on this take a look at is descriptive quantitative with statistics evaluation the use of multiple linear regression evaluation. the whole population on this observe become 104 elegance XII college students of the net business and marketing branch Vocational High School 1 Turen. The pattern on this have a look at amounted to eighty three college students. The sampling approach uses a proportional random sampling technique through taking random samples from all individuals of the populace. contraptions in the form of questionnaires, statement, and documentation. The results of this study prove that partially involvement in the business center has a positive and significant effect on students' interest in entrepreneurship, entrepreneurship education does not have a positive and significant effect on students' interest in entrepreneurship, and industrial work practices have a positive and significant effect on students' interest in entrepreneurship.

1. Pendahuluan

Pendidikan merupakan hal yang harus ditempuh oleh setiap insan manusia dan memiliki peran penting dalam kehidupan. Menurut (Bps, 2022), Angka pengangguran di Indonesia dalam usia anak muda antara 15-29 tahun sebesar 59%. Total Taraf Pengangguran Terbuka pada Februari 2022 mencapai 5,83% yakni sekitar 4,98 juta jiwa. Tingkat pengangguran tertinggi di kalangan lulusan SMK sebanyak 8,4 juta orang atau sebesar 10,38%. Akan tetapi, persoalan tersebut harus ditangani dengan bijak supaya dapat meminimalisir angka kemiskinan yang tergolong tinggi di Indonesia dengan jumlah penduduk 8,4 juta jiwa pada Februari 2022. Negara Indonesia membutuhkan setidaknya empat juta orang wirausahawan baru untuk membantu memperkuat sistem pembangunan ekonomi (Kementerian Perindustrian, 2018).

Menurut Andini (Kementerian Perindustrian, 2018), target tingkat kewirausahaan Indonesia harus mencapai lebih dari 3,8% pada tahun 2024. Segala upaya yang telah dilaksanakan pemerintah dalam bidang pendidikan ataupun bidang industri. Salah satunya dengan meningkatkan minat generasi muda dalam berwirausaha melalui instansi pendidikan menengah kejuruan (SMK) untuk menciptakan lulusan yang bersedia sebagai seorang entrepreneur atau wirausaha muda dan menanamkan mindset perubahan anak Generasi Z saat ini. Menurut Andin (Dyah et al., 2020), jumlah tamatan kejuruan yang tinggi tidak seimbang dengan lapangan pekerjaan yang tersedia. Solusi untuk mengurangi hal tersebut adalah dengan menciptakan lapangan pekerjaan baru melalui program kegiatan kewirausahaan.

Menurut fenomena siswa melalui survei awal penelitian yang menunjukkan bahwa terdapat 17 orang yang minat berwirausaha atau sebesar 20%, 9 orang atau sebesar 18% yang memilih melanjutkan studi ke perguruan tinggi, dan 62% atau sejumlah 52 orang yang tidak memiliki minat berwirausaha karena lebih memilih bekerja. Hal ini membuktikan bahwa 52 dari 78 siswa tidak memiliki minat berwirausaha. Sebagian peserta didik berpendapat bahwa berwirausaha merupakan pilihan lain setelah mendapatkan pengalaman bekerja, khususnya pada dunia industri, sehingga memiliki pengetahuan yang cukup, merasa minder atau tidak percaya pada diri sendiri, dan menanggung resiko kegagalan yang dapat menghabiskan banyak biaya dan waktu. Menurut Falah dalam (Gunawan et al., 2014), sekolah bertujuan untuk memperkenalkan siswa pada dunia kerja melalui program prakerin agar siswa memperoleh pengalaman nyata dalam dunia kerja utamanya dalam perusahaan bisnis sehingga mereka dapat meningkatkan minat mereka dalam berwirausaha.

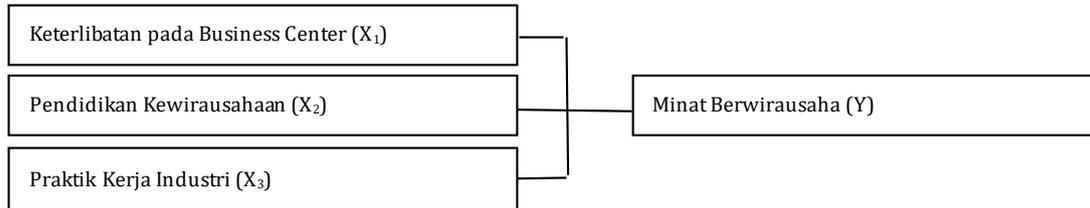
Berdasarkan hasil survei dapat ditarik kesimpulan bahwa minat siswa dalam berwirausaha termasuk kedalam kategori rendah, karena banyak siswa lebih memilih dan mengutamakan bekerja ataupun melanjutkan studi ke perguruan tinggi. Mengatasi kekurangan lapangan kerja di zaman serba digital saat ini, membutuhkan peluang wirausaha yang dapat membantu siswa melamar pekerjaan dengan mengutamakan keterampilan yang sudah dimiliki selama berada di bangku SMK. Langkah awal menciptakan lulusan yang memiliki minat berwirausaha adalah lulusan SMK memiliki usaha atau berkeinginan merintis usaha. Adapun dua faktor yang dapat mempengaruhi diantaranya faktor intern dan faktor ekstern. Ketertarikan dan motivasi siswa terhadap dunia usaha dapat berasal dari kemampuan diri sendiri, bidang studinya, lingkungan sekitar, dan teman-temannya. Menurut (Astuti, 2016) pengaruh yang dapat dengan mudah dicapai dengan kemauan sendiri, mendorong perilaku dan minat wirausaha siswa. Indikator minat berwirausaha adalah tertarik dengan dunia wirausaha, kemauan diri dalam memulai berwirausaha, mampu mencari peluang usaha, memaksimalkan kemampuan diri dalam berwirausaha, berani mengambil resiko, berani menantang kebenaran, perasaan puas dalam berwirausaha dan memiliki cita-cita wirausaha sendiri menurut Iskandar (2001) dalam (Christianingrum & Rosalina, 2017).

Pendidikan kewirausahaan untuk menumbuhkan minat berwirausaha yaitu melalui materi produk kreatif dan kewirausahaan yang merupakan pembelajaran yang wajib ditempuh sejak kelas XI, pembelajaran kewirausahaan dilakukan dengan metode praktik. Praktik dilaksanakan di laboratorium pemasaran dan Business Center. Dalam dua upaya praktikum tersebut, mata pelajaran C3 yang telah ditempuh mulai kelas XI dan kelas XII terus diterapkan hingga prakerin berlangsung. Mata pelajaran produktif meliputi Penataan produk, Pengelolaan Bisnis Ritel, Administrasi Transaksi, Bisnis Online, dan khususnya Produk Kreatif Kewirausahaan. Praktik kerja industri adalah kegiatan training yang dirancang untuk meningkatkan keterampilan dan kemampuan siswa. Praktik kerja industri menghasilkan banyak pengalaman sehingga dapat merangsang minat, pendapat, dan pemikiran siswa untuk berwirausaha (Mugiyatun & Khafid, 2020). Keterampilan tamatan sekolah kejuruan meliputi soft skill, hard talent, technical ability dan existence ability (Dyah et al., 2020). Selain praktik kerja industri, upaya sekolah untuk meningkatkan minat berwirausaha siswa ialah dengan melakukan praktik bergilir di Business Center sebagai tempat praktik di lingkungan sekolah, sedangkan untuk simulasi praktik dilaksanakan di laboratorium pemasaran untuk pembelajaran.

Menurut hasil penelitian sebelumnya, yakni pada penelitian Utami dan Denmar (2020) menyatakan bahwa Business Center mempengaruhi sikap berwirausaha siswa SMK dengan hasil positif. Menurut Falah dan Marlina (2022) pembelajaran kewirausahaan dan prakerin menunjukkan hasil positif terhadap minat berwirausaha siswa. Penelitian menurut Siswandar & Hamid (2016) mengungkapkan bahwa keahlian praktik kerja industri berpengaruh positif terhadap minat berwirausaha. Berdasarkan hasil penelitian Sugiyanti (2019), pendidikan kewirausahaan dan pengalaman prakerin memiliki pengaruh relevan terhadap minat berwirausaha. Minat berwirausaha mempunyai keterkaitan penting terhadap kondisi nyata siswa saat di lapangan, yakni dibuktikan dengan praktik Business Center dan keahlian praktik kerja industri. Penelitian ini memiliki tujuan untuk melihat apakah terdapat pengaruh keterlibatan pada business center, pendidikan kewirausahaan, dan prakerin terhadap minat berwirausaha siswa. Minat berwirausaha dapat menghasilkan lulusan dengan kompetensi unggul, memiliki berkepribadian baik, sebagai wirausahawan yang kompeten, profesional dalam bidangnya, serta mandiri di era teknologi industri 4,0 saat ini. Oleh sebab itu peneliti tertarik dan ingin melihat apakah terdapat pengaruh terhadap minat berwirausaha siswa.

2. Metode

Metode penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif. Lokasi penelitian di SMK Negeri 1 Turen dengan jumlah populasi 104 siswa kelas XII Bisnis Daring dan Pemasaran. Metode pengambilan sampel menggunakan proportional random sampling. Instrumen berupa angket kuesioner, observasi, dan dokumentasi. Total sampel berjumlah 83 siswa. Angket kuesioner menggunakan alternatif jawaban dengan Skala Likert 1-5 pada variabel business center, praktik kerja industri, dan minat berwirausaha, sedangkan tolak ukur pendidikan kewirausahaan menggunakan nilai kognitif UAS siswa. Teknik analisis data menggunakan analisis regresi linear berganda dengan berbantuan aplikasi SPSS versi 26. Adapun terdapat rancangan penelitian ditunjukkan pada gambar 1



Gambar 1 Rancangan Penelitian

3. Hasil dan Pembahasan

HASIL ANALISIS DATA

Hasil analisis statistik deskriptif keterlibatan pada Business Center (X1) menunjukkan rata-rata (mean) responden ialah 42,92 yang tergolong kategori tinggi. Artinya, Business Center mampu menerapkan display product, personal selling, dan cash register, siswa selalu hadir sesuai jadwal piket, dan business center sebagai media praktik secara mandiri sebelum masuk ke industri luar dengan kategori baik. Hasil analisis statistik deskriptif Pendidikan Kewirausahaan (X2) rata-rata (mean) responden ialah 82,01 yang termasuk ke dalam kategori tinggi. Artinya, bahwa teori pendidikan kewirausahaan dapat diimplementasikan dengan baik melalui tes objektif secara terstruktur berdasarkan hasil ujian akhir semester yang diperoleh siswa.

Hasil analisis statistik deskriptif Praktik kerja Industri (X3) rata-rata (mean) sebesar 38,14 yang tergolong kategori cukup. Artinya, praktik kerja industri dapat menerapkan aspek teknis seperti customer service, kemampuan personal selling, mampu bekerjasama dalam tim dan aspek non teknis seperti disiplin waktu, jujur, serta dapat menyampaikan informasi kepada konsumen dengan cukup baik. Adapun hasil analisis deskriptif Minat Berwirausaha (Y) rata-rata (mean) sebesar 42,94 yakni tergolong tinggi. Artinya, minat berwirausaha dapat menciptakan jiwa kepemimpinan, meningkatkan motivasi, berani menghadapi resiko, mampu meningkatkan kreativitas dan tingkat percaya diri yang tinggi dengan kategori baik.

a. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas

Bersumber pada hasil uji validitas bahwa 11 pernyataan di tiap variabel business center (X1), praktik kerja industri (X3), dan variabel minat berwirausaha siswa (Y) ialah valid adapun r hitung > r tabel dengan jumlah total pernyataan 33 butir dan terdapat hasil uji reliabilitas pada seluruh variabel menyatakan reliabel dikarenakan Cronbach's Alpha pada tiap variabel > dari 0,60 dapat ditunjukkan pada tabel dibawah ini.

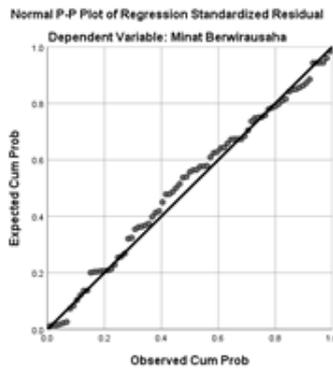
Tabel 1 Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Nama Variabel	Cronbach Alpha	A	Keterangan
X1	Business Center	0,760	0,60	Reliabel
X3	Praktik Kerja Industri	0,675	0,60	Reliabel
Y	Minat Berwirausaha	0,659	0,60	Reliabel

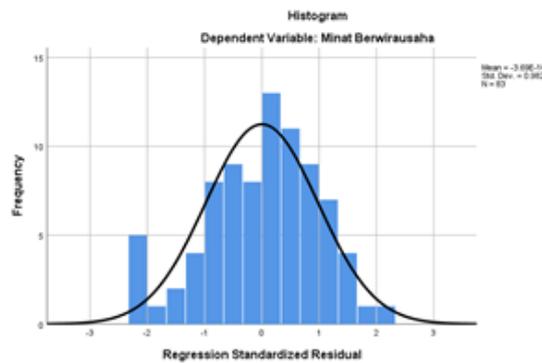
(Sumber : diolah peneliti, 2023)

b. Hasil Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas



Gambar 2 Hasil Uji P-Plot



Gambar 3 Histogram Uji Normalitas

Dipaparkan hasil bahwa tabulasi P-P Plot memberikan bentuk distribusi normal dikarenakan data tersebar di wilayah baris diagonal dan menyertai arah baris diagonal oleh karena itu diperoleh kesimpulan bahwa model regresi berdistribusi secara normal. Sedangkan pada histogram diatas membuktikan bahwa data memberikan pola distribusi yang tidak mengarah ke kiri maupun kekanan, dimana memiliki arti bahwa data berdistribusi normal dan layak untuk digunakan.

**Tabel 2 Hasil Uji Kolmogorov Smirnov
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

	Unstandardized Residual
N	83
Asymp. Sig.(2tailed)	.200 ^{c,d}

(Sumber : Data diolah peneliti, 2023)

Berdasarkan tabel dibuktikan bahwa nilai signifikansi (Asym. Sig. 2-tailed) adalah sebesar 0,200 yang berarti sig. > 0.05. Artinya nilai tersebut menunjukkan bahwa residual berdistribusi secara normal.

2. Uji Multikoleniaritas

Uji multikoleniaritas memiliki tujuan untuk membuktikan apakah terdapat hubungan linier antara variabel bebas didalam bentuk regresi yang akan digunakan.

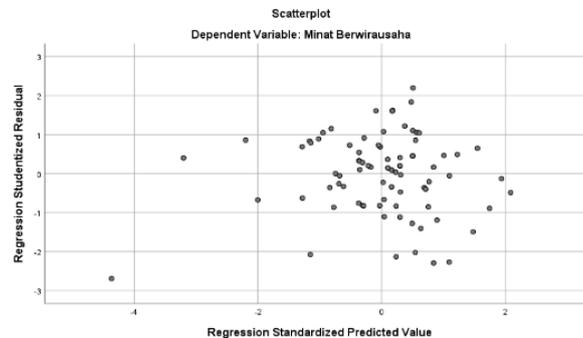
Tabel 3 Hasil Uji Multikoleniaritas

Variabel	VIF	Tolerance	Keterangan
Business Center	1.720	.581	Tidak terjadi Multikoleniaritas
Pendidikan	1.016	.984	Tidak terjadi Multikoleniaritas
Kewirausahaan			
Praktik Kerja Industri	1.700	.588	Tidak terjadi Multikoleniaritas

Hasil menunjukkan bahwa nilai toleransi > 0,10 dan nilai VIF < 10 artinya dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam penelitian ini tidak menunjukkan tanda atau terbebas dari multikoleniaritas.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heterokedastisitas memiliki tujuan untuk membuktikan apakah terdapat perbedaan varians dari nilai residu satu peninjauan ke peninjauan lainnya dalam model regresi



Gambar 4 Hasil Uji Scatterplot
(Sumber : Data diolah peneliti, 2023)

Hasil menunjukkan bahwasanya diperoleh titik yang tersebar secara random dan tidak membentuk pola atau bentuk tertentu, maka dari itu data yang diuji menunjukkan terbebas dari tanda heteroskedastisitas.

c. Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Tabel 4 Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Variabel	Koefisien Regresi	T	Sig.
Constanta	1.771	.120	.905
<i>Business Center</i>	.263	1.944	.047
Pendidikan Kewirausahaan	-.119	-.736	.464
Praktik Kerja Industri	1.038	4.486	.000

(Sumber : Data diolah peneliti, 2023)

Menurut hasil uji regresi linear berganda, dapat dibuat persamaan variable business center, pendidikan kewirausahaan, praktik kerja industri dan minat berwirausaha adalah sebagai berikut.

$$Y = \beta_0 + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + e$$

$$Y = 1.771 + 0.263X_1 - 0.119X_2 + 1.038X_3 + e$$

Berdasarkan hasil regresi linear berganda, terdapat persamaan sebagai berikut.

β_0 merupakan konstanta dengan nilai 1.771 yang berarti variabel Business Center (X_1), Pendidikan Kewirausahaan (X_2), dan Praktik Kerja Industri (X_3) sama dengan nol, maka besarnya variabel minat berwirausaha sebesar 1.771.

Koefisien regresi keterlibatan pada business center (X_1) sebesar 0,263 dan bernilai positif artinya bahwa jika variabel keterlibatan pada business center meningkat sebesar satu-satuan, maka variabel minat berwirausaha (Y) secara rasional akan meningkat sebesar 0,263 dengan asumsi variabel lainnya tetap atau konstan.

Koefisien regresi pendidikan kewirausahaan (X_2) sebesar -0.119 artinya bahwa berapapun perubahan nilai pendidikan kewirausahaan, maka tidak mempengaruhi minat berwirausaha siswa (Y).

Koefisien regresi praktik kerja industri (X3) sebesar 1.038 dan bernilai positif, artinya bahwa jika variabel praktik kerja industri meningkat sebesar satu-satuan, maka variabel minat berwirausaha (Y) secara rasional akan meningkat sebesar 1.038 dengan asumsi variabel lainnya tetap atau konstan.

d. Hasil Uji Hipotesis

Uji hipotesis memiliki tujuan untuk melihat apakah terdapat pengaruh secara parsial variabel independen (bebas) terhadap variabel dependen (terikat). Berdasarkan tabel diatas, hasil uji parsial adalah sebagai berikut.

1. Hasil t hitung variabel business center (X1) sebesar 1.944 sedangkan nilai t tabel 1.663. Hal ini membuktikan bahwa nilai t hitung > t tabel sedangkan signifikansi sebesar $0.047 < 0.05$. Dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak, sehingga terdapat pengaruh secara positif dan signifikan variabel business center (X1) terhadap minat berwirausaha siswa (Y).
2. Hasil t hitung variabel pendidikan kewirausahaan (X2) sebesar -0.736 sedangkan nilai t tabel 1.663. Hal ini membuktikan bahwa nilai t hitung < t tabel, sedangkan signifikansi sebesar $0,464 > 0.05$. Dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima, sehingga tidak terdapat pengaruh secara positif dan signifikan variabel pendidikan kewirausahaan (X2) terhadap minat berwirausaha siswa (Y).
3. Hasil t hitung variabel praktik kerja industri (X3) sebesar 4.486 sedangkan nilai t tabel 1.663. Hal ini membuktikan bahwa nilai t hitung > t tabel, sedangkan signifikansi sebesar $0.000 < 0.05$. Dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak, sehingga terdapat pengaruh secara positif dan signifikan variabel praktik kerja industri (X3) terhadap minat berwirausaha siswa (Y).

PEMBAHASAN

Pengaruh Keterlibatan pada Business Center Terhadap Minat Berwirausaha Siswa

Berdasarkan hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa terdapat pengaruh secara positif dan signifikan keterlibatan pada Business Center terhadap minat berwirausaha siswa. Berdasarkan hasil yang diperoleh ditunjukkan bahwa t hitung lebih besar dari t tabel sedangkan nilai signifikansi lebih kecil dari probabilitas. Berdasarkan penelitian ini, dalam variabel keterlibatan pada Business Center sebagian besar responden menjawab sangat setuju pada 9 dari 11 pernyataan. Rata-rata jawaban responden untuk variabel keterlibatan pada Business Center sebesar 42.92 dengan demikian keterlibatan siswa pada Business Center adalah tinggi.

Artinya bahwa dengan adanya keterlibatan pada Business Center yang bersifat wajib bagi siswa bisnis daring dan pemasaran, siswa dapat belajar berkomunikasi dengan konsumen secara sopan, dapat menawarkan produk atau personal selling dengan baik, melayani konsumen dengan pelayanan prima, memberikan label harga pada produk, dapat menentukan atmosfer ruangan yang nyaman, dapat melaksanakan planogram atau display product dengan baik, memberikan inovasi tampilan di Business Center, memahami jurnal penerimaan dan pengeluaran kas dari hasil penjualan yang diperoleh, dapat mengetahui tugas seorang kasir, mampu dalam menguasai mesin cash register, dan lain sebagainya. Siswa yang melaksanakan praktik di Business Center secara teratur sesuai dengan jadwal, akan mempunyai jiwa kewirausahaan yang tinggi. Siswa akan mengerti bagaimana menjadi seorang wirausaha, mengerti bagaimana cara mengelola usaha dengan baik, mampu melayani konsumen dengan baik dan sopan, menguasai etika sesuai dengan standart operating procedure (SOP), dan mampu melatih jiwa kepemimpinan dalam bekerja. Dengan adanya keterlibatan siswa pada Business Center akan meningkatkan minat siswa dalam berwirausaha.

Adapun serupa dengan penelitian dari Pratiwi dan Marlina (2020) yang menyatakan bahwa implementasi praktikum business center terdapat pengaruh positif yang signifikan terhadap minat berwirausaha siswa. Pendapat lain dari Ambara (2020) juga mengemukakan bahwa praktikum dan fasilitas business center berpengaruh positif terhadap minat berwirausaha siswa. Tak hanya itu diperkuat dengan hasil penelitian yang berpendapat bahwa business center berpengaruh positif

terhadap minat berwirausaha siswa (Kurniawati & Kusmuriyanto, 2018). Penelitian ini membuktikan bahwa Business Center berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha siswa kelas XII Bisnis Daring dan Pemasaran SMK Negeri 1 Turen.

Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Siswa

Secara parsial pendidikan kewirausahaan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap minat berwirausaha siswa, hal ini dibuktikan bahwa nilai t hitung lebih kecil dari t tabel dan menunjukkan hasil negatif. Sedangkan nilai signifikansi lebih besar dari nilai probabilitas. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa hasil yang diperoleh tidak signifikan. Pendidikan Kewirausahaan menyatakan hasil negatif dan tidak signifikan. Artinya membuktikan bahwa teori saja tidak cukup untuk menciptakan minat berwirausaha siswa. Adapun nilai siswa tertinggi tidak menutup kemungkinan bahwa dapat meningkatkan minat berwirausaha siswa karena teori pembelajaran yang telah diajarkan guru, sehingga menghasilkan nilai yang berupa nilai tinggi ataupun rendah tidak cukup untuk menunjukkan minat berwirausaha siswa. Hal tersebut disebabkan nilai berdasarkan teori dan praktik saja tidak cukup untuk meningkatkan minat berwirausaha, karena siswa memperoleh nilai yang tinggi berdasarkan pengetahuan dan kemampuan kecerdasan yang dimiliki (kognitif).

Menurut hasil penelitian oleh Hadyastiti & Suryandari (2020) hasil penelitian menyatakan bahwa pembelajaran kewirausahaan tidak memiliki pengaruh terhadap minat berwirausaha disebabkan bahwa pendidikan kewirausahaan lebih berfokus pada praktik secara langsung yang dapat dilakukan secara individu dalam kemampuan belajar secara otodidak dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian lainnya dikemukakan oleh Yanti A. (2019) hasil penelitian membuktikan bahwa secara parsial pendidikan kewirausahaan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap minat berwirausaha disebabkan bahwa terdapat kekurangan dalam penyampaian metode maupun materi dalam pembelajaran.

Berdasarkan hasil penelitian, nilai secara kognitif pada Ujian Akhir Semester (UAS) pendidikan kewirausahaan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap minat berwirausaha siswa. Hal tersebut disebabkan nilai berdasarkan teori dan praktik saja tidak cukup untuk meningkatkan minat berwirausaha, karena siswa memperoleh nilai yang tinggi berdasarkan pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki. Sedangkan minat berwirausaha dibutuhkan dengan adanya dorongan dalam diri (internal) yang bisa menjadikan motivasi untuk bisa menciptakan minat berwirausaha. Tak hanya itu, siswa lebih tertarik pada praktik kewirausahaan yang diterapkan dalam pembelajaran kewirausahaan, hal ini dibuktikan bahwa dalam kehidupan sehari-hari praktik lebih melekat pada diri seseorang, karena secara langsung praktik yang dilakukan mencerminkan pada kemampuan yang dimiliki sehingga semakin sering siswa melaksanakan praktik maka akan lebih mudah mendorong minat dirinya dalam berwirausaha daripada mengedepankan teori dan nilai ujian yang dihasilkan. Adapun nilai tinggi maupun rendah yang diperoleh siswa bukan berarti dapat menunjukkan bahwa siswa minat dalam berwirausaha, karena nilai hanya berupa angka yang dihasilkan siswa berdasarkan kemampuan pengetahuan, kemampuan keterampilan serta kecerdasan yang dimiliki.

Pengaruh Praktik Kerja Industri Terhadap Minat Berwirausaha Siswa

Praktik kerja industri berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha siswa. Nilai yang diperoleh membuktikan bahwa nilai t hitung lebih besar dari t tabel, sedangkan nilai signifikansi lebih kecil dari nilai probabilitas. Berdasarkan hasil penelitian, dalam variabel praktik kerja industri sebagian besar responden menjawab setuju pada 8 dari 11 pernyataan. Rata-rata jawaban responden untuk variabel praktik kerja industri sebesar 38.14, dengan demikian variabel praktik kerja industri siswa termasuk golongan cukup.

Artinya bahwa pelaksanaan prakerin dapat melatih siswa dalam segi teknis dan non teknis. Berdasarkan hasil penelitian, responden memilih sangat setuju bahwa dengan adanya prakerin dapat melatih untuk disiplin menghargai waktu, dapat berpikir kritis dalam mengambil sebuah keputusan, dapat bekerjasama dalam tim, dan responden merasa bahwa dengan adanya prakerin mereka lebih bisa berkomunikasi dengan baik kepada orang lain. Tak hanya itu, ketika prakerin berlangsung responden juga melaksanakan tugas yang diberikan dengan sungguh-sungguh, dan

mentaati Standart Operating Procedur (SOP) dalam perusahaan retail. Pelatihan yang diberikan dapat menunjang pengembangan softskill maupun hardskill atas kemampuan yang dimiliki. Responden menyatakan sangat setuju bahwa dengan adanya pelaksanaan prakerin, dapat menjadikan siswa memiliki minat dalam berwirausaha. Hal ini dibuktikan dengan adanya output yang mereka dapatkan sebagai bekal bilamana dapat menjadi wirausahawan yang dapat mengembangkan usaha dalam industri retail.

Berdasarkan penelitian menurut Falah & Marlana (2022) menunjukkan hasil penelitian bahwa pengalaman praktik kerja industri berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha siswa. Adapun menurut penelitian Maulana & Djaelani (2020) mengemukakan hasil penelitian bahwa praktik kerja industri berpengaruh secara positif terhadap minat berwirausaha siswa. Sedangkan menurut penelitian Ginting, R (2018) didapatkan hasil penelitian bahwa terdapat pengaruh secara positif praktik kerja industri terhadap minat berwirausaha siswa. Hal ini dapat dibuktikan apabila siswa melaksanakan prakerin dengan sungguh-sungguh, maka dapat mendapatkan hasil yang maksimal baik dalam menciptakan minat berwirausaha ataupun ingin tergabung dalam sebuah perusahaan. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh secara positif dan signifikan praktik kerja industri terhadap minat berwirausaha siswa. Praktik kerja industri menunjukkan hasil yang paling dominan yakni dibuktikan pada nilai T hitung sebesar 4.486 yang lebih tinggi daripada nilai T hitung variabel lainnya.

4. Simpulan

Bersumber pada hasil penelitian terdapat kesimpulan bahwa terdapat pengaruh secara positif dan signifikan keterlibatan pada business center terhadap minat berwirausaha siswa, tidak terdapat pengaruh secara positif dan signifikan pendidikan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha siswa, terdapat pengaruh secara positif dan signifikan praktik kerja industri terhadap minat berwirausaha siswa.

Saran untuk penelitian ini adalah Business Center dapat dibuka aksesnya untuk warga diluar sekolah agar masyarakat semakin mengenal sarana dan prasarana SMK Negeri 1 Turen yang sangat memadai dan menghasilkan siswa yang kompeten dalam bidang pemasaran. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan penelitian serupa dapat diteruskan pada populasi yang lebih luas dengan indikator pengukuran lebih mendalam dalam penelitian nantinya

Daftar Rujukan

- Badan Pusat Statistik. 2022. Lulusan SMK Pengangguran 2022, (Online). <https://www.bps.go.id/searchengine/result.html> diakses pada 28 Oktober 2022).
- Berita Resmi Statistik. 2022. Keadaan Ketenagakerjaan Indonesia Februari 2022, No.36/05/Th. XXV, 09 Mei 2022.
- Cahyani, D. P., Wiyono, B. B., & Benty, D. D. N. (2020). Pengaruh pendidikan kewirausahaan dan praktik kerja lapangan unit bisnis center terhadap minat berwirausaha. *JAMP: Jurnal Administrasi dan Manajemen Pendidikan*, 3(2), 110-117.
- Data Sekunder BKK SMK Negeri 1 Turen, 2022. Data Penyerapan Tamatan Siswa SMK Negeri 1 Turen Tahun Pelajaran 2021/2022. Tim BKK.
- Depdiknas. 2003. Undang-undang RI No.20 Tahun 2003. Tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Falah, N., & Marlana, N. (2022). Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan dan Pengalaman Prakerin Terhadap Minat Berwirausaha Siswa SMK. *Jurnal PTK dan Pendidikan*, 8 (1).
- Hadyastiti, G. A. M. N., Suryandari, N. N. A., & Putra, G. B. B. (2020). Pengaruh ekspektasi pendapatan, pendidikan kewirausahaan, efikasi diri, motivasi dan lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha. *Kumpulan Hasil Riset Mahasiswa Akuntansi (Kharisma)*, 2(2).
- Kemenperin. (2018). Indonesia Butuh 4 Juta Wirausaha Baru Agar Jadi Negara Maju. (Online) <https://www.jawapos.com/ekonomi/23/11/2018/indonesia-butuh-4-jutawirausaha-baru-agar-jadi-negaramaju-2/> : Kementerian Perindustrian (diakses pada 28 Oktober 2022)
- Lestari, N. D., & Hayati, S. (2019). Pengaruh Prakerin Terhadap Minat Berwirausaha Siswa di SMK Muhammadiyah 2 Palembang. *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan)*, 4(1), 112-120.
- Munawar, A. (2019). Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Dan Self Efficacy Terhadap Minat Berwirausaha Siswa. In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan KALUNI (Vol. 2, No. 1, pp. 398-406)*.
- Muzakki, M., Sholah, A., & Irdianto, W. (2022). Pengaruh Nilai Praktik Kerja Lapangan dan Praktik Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Bagi Siswa Kelas XII Program TKRO SMK Negeri 2 Sampang. *Jurnal Teknik Otomotif: Kajian Keilmuan dan Pengajaran*, 3(1), 45-50.

- Pratiwi, A. D. A. A., & Marlina, N. (2020). Pengaruh Pembelajaran Kewirausahaan dan Keikutsertaan dalam Prakerin Terhadap Minat Berwirausaha Siswa SMK. *JPEKA: Jurnal Pendidikan Ekonomi, Manajemen dan Keuangan*, 4(1), 55-66.
- Risnawati, E., & Sholeh, M. (2020). Pengaruh Pola Pembelajaran-Training dalam Teaching Factory Alfamart Class dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kompetensi Keahlian Bisnis Daring dan Pemasaran pada Dua SMK di kabupaten Gresik. *Inspirasi Manajemen Pendidikan*, 8(1).
- Universitas Negeri Malang. 2017. Pedoman Penulisan Karya Ilmiah: Tugas Akhir, Skripsi, Tesis, Disertasi, Artikel, Makalah, Laporan Penelitian. Edisi 2017. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Utami, R. D., & Denmar, D. (2020). Pengaruh Business Center, Sikap Kewirausahaan, Motivasi Berwirausaha Terhadap Kesiapan Berwirausaha Siswa Kelas Xi Bisnis Daring Dan Pemasaran Smkn 2 Kota Jambi. *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 1(2), 466-480.
- Wahyuningsih, R. (2020). Pengaruh pendidikan kewirausahaan dan lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha mahasiswa stkip pgri jombang. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian Dan Kajian Kepustakaan Di Bidang Pendidikan, Pengajaran Dan Pembelajaran*, 6(3), 512-521.
- Wijaya, David. 2017. Pendidikan Kewirausahaan Untuk Sekolah dan Perguruan Tinggi. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Yanti, A. (2019). Pengaruh pendidikan kewirausahaan, self efficacy, locus of control dan karakter wirausaha terhadap minat berwirausaha. *Maneggio: Jurnal Ilmiah Magister Manajemen*, 2(2), 268-283.